

IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM DALAM PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR STKIP MELAWI DI YAYASAN CAHAYA KEMULIAAN KABUPATEN SANGGAU

Septian Peterianus¹, Waridah², Wahyu Septiadi³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi, Km 04 Nanga Pinoh, Kab. Melawi, Kalimantan Barat 78672

e-mail: speterianus@gmail.com, iedha898901@gmail.com, wahyuseptiadi88@gmail.com

Article info:

Received: 20 May 2025, Reviewed 1 June 2025, Accepted: 14 June 2025

DOI: [10.46368/jpd.v13i1.3828](https://doi.org/10.46368/jpd.v13i1.3828)

Abstract: This study aims to evaluate the role of the STKIP Melawi Teaching Assistance Program in supporting the implementation of the MBKM Curriculum at the Cahaya Kemuliaan Sosok Foundation, Sanggau Regency. With a qualitative approach and case study design, data collection is carried out through in-depth interviews, participatory observations, and document studies. The results of the study show that this program has succeeded in overcoming challenges such as limited teacher understanding and infrastructure, as well as improving the quality of learning through collaboration between teaching assistant students, teachers, and students. Research recommendations include intensive training for students, improved coordination, and periodic evaluations. This program can be an effective strategy in supporting curriculum implementation, especially in areas with limited resources.

Keywords: Curriculum, MBKM, Teaching Assistance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi dalam mendukung implementasi Kurikulum MBKM di Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok Kabupaten Sanggau. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil mengatasi tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru dan sarana prasarana, serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antara mahasiswa asisten mengajar, guru, dan peserta didik. Rekomendasi penelitian mencakup pelatihan intensif bagi mahasiswa, peningkatan koordinasi, dan evaluasi berkala. Program ini dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung implementasi kurikulum, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Kata Kunci: Kurikulum, MBKM, Asistensi Mengajar.

Pendidikan memegang peran sentral dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Di Indonesia, upaya peningkatan mutu

pendidikan terus dilakukan melalui berbagai inovasi kebijakan, salah satunya adalah Kurikulum MBKM. Dalam pendekatan Kurikulum MBKM,

pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Sabil & Pujiastuti, 2023). Implementasi Kurikulum MBKM diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan era globalisasi. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada peran aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan tinggi yang bertugas menyiapkan calon pendidik yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan.

Program Asistensi Mengajar yang diinisiasi oleh STKIP Melawi merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata lembaga pendidikan tinggi dalam mendukung implementasi Kurikulum MBKM. Program ini tidak hanya menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang mereka peroleh, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dengan satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah secara langsung dilapangan. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa tidak hanya memperoleh teori dari perkuliahan tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Pengalaman ini membantu mereka membangun kepercayaan diri serta

mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja sebagai pendidik profesional. Secara keseluruhan, program asistensi mengajar menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik secara holistik. Dengan kombinasi antara teori dan praktik, program ini memastikan bahwa mahasiswa siap berkontribusi secara maksimal di dunia Pendidikan sebagai tenaga pendidik yang kompeten dan profesional (Cahyani & Rochayati, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pedagogis yang diperlukan dalam menghadapi dinamika pendidikan di lapangan.

Kurikulum MBKM menawarkan berbagai keunggulan, implementasinya di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Sucipto et al., 2024). Di Kabupaten Sanggau, khususnya di Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok, tantangan ini juga dirasakan oleh para pendidik di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memastikan bahwa

kurikulum ini dapat diimplementasikan secara optimal, salah satunya melalui pendampingan dan asistensi yang intensif dari lembaga pendidikan tinggi seperti STKIP Melawi.

STKIP Melawi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki visi untuk mencetak pendidik profesional memiliki tanggung jawab moral untuk turut serta dalam mengatasi tantangan implementasi Kurikulum MBKM. Melalui Program Asistensi Mengajar, STKIP Melawi tidak hanya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogis, tetapi juga membantu sekolah-sekolah mitra dalam mengadaptasi kurikulum baru. Program ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan teori dan praktik, sehingga tercipta sinergi yang positif antara dunia akademik dan praktik pendidikan di lapangan (Saiin et al., 2024). Dengan demikian, Program Asistensi Mengajar dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah mitra.

Asistensi mengajar berperan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang lebih interaktif, terbuka, dan tanggap terhadap kebutuhan individual mahasiswa (Azwar et al., 2024). Selain itu, mahasiswa yang mengikuti Asistensi Mengajar akan memperoleh beberapa keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang relevan dengan

dunia kerja (Rini & Susanti, 2024). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi berkontribusi dalam implementasi Kurikulum MBKM di Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok Kabupaten Sanggau. Dengan menganalisis proses, hambatan, dan keberhasilan program ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran lembaga pendidikan tinggi dalam mendukung kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, baik di tingkat lokal maupun nasional, dalam merancang program serupa yang lebih efektif dan berkelanjutan (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat sekolah dasar Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi dalam mendukung implementasi Kurikulum MBKM di Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok Kabupaten Sanggau.

Evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program, menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan dan pengembangan program dimasa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Sanggau, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum baru yang lebih adaptif dan inklusif.

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang implementasi kurikulum dan peran pendidikan tinggi dalam mendukung kebijakan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah mitra dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum MBKM (Herianto et al., 2024). Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan tinggi lain untuk turut serta dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui program-program yang relevan dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum MBKM. Dengan memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi di lapangan, serta mengevaluasi peran Program Asistensi Mengajar, penelitian ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Melalui sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan satuan pendidikan, diharapkan dapat terwujud cita-cita besar Indonesia dalam menciptakan generasi emas yang siap menghadapi tantangan global (Kemendikbud, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas bagi kemajuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, hambatan, dan keberhasilan implementasi Kurikulum MBKM melalui Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi di Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok Kabupaten

Sanggau. Desain studi kasus digunakan karena fokus penelitian ini adalah pada konteks spesifik, yaitu Program Asistensi Mengajar di sekolah-sekolah mitra. Studi Kasus sebagai sebuah strategi penelitian kualitatif kemudian didefinisikan oleh Creswell (Widhagdha & Ediyono, 2022) sebagai sebuah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti mahasiswa peserta Program Asistensi Mengajar, guru, kepala sekolah, dan dosen pembimbing. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Observasi partisipatif dilakukan di sekolah mitra untuk melihat langsung proses

pembelajaran dan interaksi antara mahasiswa asisten mengajar dengan peserta didik serta guru. Observasi ini akan memberikan gambaran nyata tentang praktik implementasi kurikulum di lapangan. Selain itu, studi dokumen seperti modul ajar, laporan kegiatan asistensi, dan dokumen kurikulum digunakan untuk melengkapi data dan memvalidasi temuan dari wawancara dan observasi (Yin, 2018).

Analisa data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu transkripsi dan organisasi data, pengodean (*coding*), identifikasi tema, serta interpretasi dan penyimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi ditranskrip dan diorganisasi secara sistematis. Selanjutnya, data dikodekan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti tantangan implementasi, faktor pendukung, dan dampak program. Tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian diidentifikasi dan dikelompokkan untuk memudahkan analisis. Tahap terakhir adalah interpretasi dan penyimpulan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan langkah-langkah seperti transkripsi wawancara, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, dan interpretasi mendalam terhadap temuan yang muncul (Desfitra et al., 2024). Proses ini memastikan bahwa analisis data dilakukan secara mendalam dan sistematis.

Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui triangulasi, *member check*, dan audit *trail*. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber (wawancara dengan mahasiswa, guru, dan dosen) serta metode (wawancara, observasi, dan studi dokumen) untuk memastikan keakuratan temuan. *Member check* dilakukan dengan memverifikasi hasil analisis data kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan persepsi mereka. Demikian pula dalam penelitian diadakan “*audit trail*” (*trail* adalah mengikuti jejak atau melacak) untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan (Sidiq & Choiri, 2019). Subjek penelitian meliputi mahasiswa peserta Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi, guru dan kepala sekolah di Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok, serta dosen pembimbing dari STKIP Melawi. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan relevan dengan konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang akan dianalisis. Peneliti

melakukan koordinasi dengan STKIP Melawi dan Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Setelah persiapan selesai, tahap pengumpulan data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam terhadap mahasiswa peserta Program Asistensi Mengajar, guru, kepala sekolah, dan dosen pembimbing. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum MBKM. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif di kelas-kelas tempat mahasiswa asisten mengajar untuk melihat langsung praktik pembelajaran dan interaksi antara mahasiswa dengan peserta didik serta guru. Data tambahan diperoleh melalui studi dokumen seperti modul ajar, laporan kegiatan asistensi, dan dokumen kurikulum. Adapun ringkasan bentuk instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen
Wawancara

Responden	Indikator
Kepala Sekolah	Kontribusi Program Asistensi Mengajar (PAM)
	Dampak PAM terhadap kualitas pembelajaran dan capaian kurikulum
	Sinergitas dalam PAM
	Kebijakan untuk keberlanjutan PAM

Guru	Pemahaman tentang Kurikulum MKBM
	Peran mahasiswa peserta PAM
	Hambatan implementasi Kurikulum MKBM
	Perubahan pada peserta didik dalam terapan PAM
	Rekomendasi untuk kolaborasi lebih baik
Dosen Pembimbing	Mekanisme bimbingan pelaksanaan PAM
	Tantangan terapan PAM
	Pencapaian visi STKIP Melawi melalui PAM
	Rekomendasi peningkatan PAM
Mahasiswa Asistensi Mengajar	Pemahaman tentang Kurikulum MBKM
	Peran peserta PAM
	Tantangan peserta PAM
	Dampak PAM terhadap kompetensi pedagogis
	Saran peningkatan efektivitas PAM

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden kepala sekolah diperoleh informasi bahwa Program Asistensi Mengajar (PAM) memberikan kontribusi yang sangat baik dalam proses pembelajaran di kelas, kualitas pembelajaran sebagai dampak dari terapan program menjadi meningkat, ketercapaian terapan kurikulum MBKM di sekolah signifikan, hal tersebut didukung dengan adanya sinergitas antara STKIP Melawi dengan sekolah yang sangat baik sehingga PAM berjalan optimal. Melalui terapan

PAM kepala sekolah menyampaikan dukungan keberlanjutan terapan PAM dalam waktu kedepannya.

Wawancara yang dilakukan pada responden guru diperoleh informasi bahwa Sebagian besar guru belum mengetahui secara komprehensif tentang prinsip dan konsep Kurikulum MKBM, dengan kehadiran mahasiswa praktikan PAM membantu guru dalam forum diskusi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terapan kurikulum MBKM, namun ditemukan beberapa tantangan utama yaitu keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip kurikulum baru ini. Sebagian guru masih kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip fleksibilitas dan kemandirian yang diusung oleh Kurikulum MBKM. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses internet dan peralatan pembelajaran, juga menjadi kendala yang signifikan. Tantangan ini diperparah oleh kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang menyebabkan sekolah-sekolah di Kabupaten Sanggau, termasuk Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok, menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya yang memadai. Disisi lain dengan kehadiran pesertan PAM, terlihat bahwa kompetensi peserta didik mengalami peningkatan karena inovasi dan kreativitas yang diusung mahasiswa dalam

menerapkan PAM melalui Kurikulum MBKM.

Wawancara yang dilakukan pada responden dosen pembimbing diperoleh informasi bahwa keterbatasan jarak dan waktu tidak menjadi penghalang dalam komunikasi intens untuk selalu mendampingi mahasiswa praktikan PAM dengan maksimal. Pelaksanaan PAM ini menjadi bentuk dukungan semua civitas akademika dalam mencapai visi STKIP Melawi dan bentuk *support* perguruan tinggi dalam pelaksanaan program pemerintah.

Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi terbukti memiliki peran penting dalam membantu mengatasi beberapa tantangan tersebut. Mahasiswa asisten mengajar memberikan dukungan langsung kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum MBKM. Mereka juga membantu dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, mahasiswa asisten mengajar berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Hal ini sejalan dengan temuan (Saputra & Sellawati Dewi, 2024) yang menyatakan bahwa program asistensi mengajar dapat

menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mitra. Program asistensi mengajar muncul sebagai salah satu solusi potensial untuk menjawab tantangan tersebut.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi partisipatif sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Partisipatif

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skala (1-5)
Keterlibatan mahasiswa asisten	Peran dalam merancang RPP/ Pembelajaran, penggunaan media, dan metode pembelajaran inovatif.	1 (Minim) – 5 (Optimal)
Respons peserta didik	Antusiasme, partisipasi, dan kemandirian dalam pembelajaran.	1 (Rendah) – 5 (Tinggi)
Kolaborasi guru-mahasiswa	Frekuensi diskusi, pembagian tugas, dan umpan balik.	1 (Jarang) – 5 (Intens)
Pemanfaatan sarana prasarana	Penggunaan teknologi dan alat pendukung pembelajaran.	1 (Terbatas) – 5 (Maksimal)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa asisten mengajar

memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika mahasiswa asisten mengajar menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Guru juga merasa terbantu dengan adanya mahasiswa asisten mengajar, karena mereka dapat berbagi tugas dan mendapatkan ide-ide baru dalam merancang pembelajaran. Selain itu, mahasiswa asisten mengajar juga membantu dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga guru dapat lebih fokus pada perbaikan dan pengembangan pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi Peneliti Bersama Mahasiswa, Dewan Guru dan Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok Kabupaten Sanggau

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Program Asistensi Mengajar antara lain adalah komitmen yang tinggi dari STKIP Melawi dan Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok dalam menjalankan program ini. Dukungan dari dosen

pembimbing yang memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa asisten mengajar juga menjadi faktor penting. Selain itu, kolaborasi yang baik antara mahasiswa asisten mengajar dengan guru dan peserta didik di sekolah mitra turut memperlancar pelaksanaan program. Faktor-faktor ini sejalan dengan temuan (Atikoh, 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program asistensi mengajar sangat bergantung pada sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah mitra.

Program Asistensi Mengajar memberikan dampak positif, namun juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa asisten mengajar, karena mereka harus membagi waktu antara tugas akademik di kampus dan kegiatan asistensi di sekolah. Selain itu, beberapa mahasiswa asisten mengajar masih kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan di lapangan, terutama ketika harus berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Hambatan ini perlu diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dari dosen pembimbing.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas Program Asistensi Mengajar. Pertama, perlu dilakukan pelatihan khusus bagi mahasiswa

asisten mengajar sebelum mereka diterjunkan ke sekolah mitra, terutama dalam hal penguasaan Kurikulum Merdeka Belajar dan metode pembelajaran inovatif. Kedua, STKIP Melawi perlu meningkatkan koordinasi dengan sekolah mitra untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Ketiga, perlu adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum MBKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program asistensi mengajar dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung implementasi kurikulum baru, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan untuk memperluas program serupa ke sekolah-sekolah lain di berbagai daerah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal peran lembaga pendidikan tinggi dalam mendukung kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan

program-program yang relevan dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi memiliki peran signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum MBKM di Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok Kabupaten Sanggau. Program ini tidak hanya membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum baru dan kurangnya sarana prasarana, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa asisten mengajar berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, sekaligus membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum MBKM. Selain itu, kolaborasi yang baik antara STKIP Melawi, sekolah mitra, dan mahasiswa asisten mengajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan Program Asistensi Mengajar di masa mendatang, seperti pelatihan intensif bagi mahasiswa, peningkatan koordinasi antara lembaga

pendidikan tinggi dan sekolah mitra, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum MBKM di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, program asistensi mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, dan mempersiapkan generasi emas yang siap menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama, peneliti menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok Kabupaten Sanggau atas kesediaannya menjadi mitra penelitian dan memberikan akses penuh untuk melaksanakan kegiatan observasi dan pengumpulan data di lingkungan sekolah. Kedua, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD, SMP, dan SMA Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga menyampaikan

apresiasi kepada guru pamong yang telah membimbing mahasiswa peserta Program Asistensi Mengajar STKIP Melawi dengan penuh dedikasi. Kolaborasi antara guru pamong dan mahasiswa asisten mengajar telah menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Peneliti juga berterima kasih kepada peserta didik di SD, SMP, dan SMA Yayasan Cahaya Kemuliaan Sosok yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikoh, N. F. (2022). Persepsi Mahasiswa Calon Guru MI Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)*, 32, 88. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.11182>
- Azwar, R., Setyowati, D., Mualim, I., Sartika, I., & Mandasari, E. (2024). Peran Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Kampus Merdeka. *MBKM*, 1(1), 25–31.
- Cahyani, V. H., & Rochayati, N. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik di SMA Negeri 1 Labuapi. *Tambora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.ZZZ>
- Desfitra, M. S., Aulia, Z., Utami, R. P., Fitriana, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Riau, U. M. (2024). Analisis dan Interpretasi Data Bagi

- Suatu Perusahaan. In *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* (Vol. 02, Issue 01).
- Herianto, E., Haslan, M. M., Ainun, A., Septiana, E., Aziz, S., Suryani, A. I., Sahira, E., & Novitasari, N. (2024). Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 179–194. <https://doi.org/10.29303/jgn.v6i3.534>
- Rini, H. P., & Susanti, R. N. (2024). Persepsi dan Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mahasiswa Peserta Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2520–2530. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1059>
- Sabil, M. A., & Pujiastuti, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 5033–5045.
- Saiin, M., Rehiara, R., Rozi, F., Rifai, M., & Negawati Kesek, M. (2024). Pengembangan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi (Vol. 5, Issue 2).
- Saputra, D. A. S., & Sellawati Dewi. (2024). Peran Program Asistensi Mengajar dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas IV di MIS Fathul Iman Palangka Raya. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 115–124. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2675>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Nata Karya*, 1–221.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur* (Vol. 2, Issue 2).
- Sucipto, Sukri, M., Elizabeth Patras, Y., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277–287.
- Widhagdha, M. F., & Ediyono, S. (2022). Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, 1(1), 71–76.